

**PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DALAM  
PENANGANAN KASUS COVID 19 DI ZIMBABWE TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**RENA SAYYIDINA**

**07041382126208**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI  
**PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)  
DALAM PENANGANAN KASUS COVID 19 DI  
ZIMBABWE TAHUN 2022**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Hubungan Internasional

Oleh :

**Rena Sayyidina**  
07041382126208

Pembimbing I  
Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.  
NIP. 19600209186031004

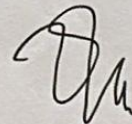
Tanda Tangan

Tanggal



21 Feb 2025

Pembimbing II  
Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I  
NIP. 199706032023212021



28/2



Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI  
“PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DALAM  
PENANGANAN KASUS COVID-19 DI ZIMBABWE TAHUN 2022”

Skripsi

Oleh :

RENA SAYYIDINA

07041382126208

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

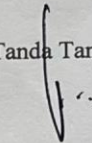
Pada tanggal 13 Maret 2025

Pembimbing :

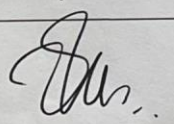
1. Dr. Ir.H.Abdul Najib, MM.  
NIP. 19600209186031004

2. Yuni Permatasari.S.IP., M.H.I  
NIP. 199706032023212021

Tanda Tangan

---

---

Penguji :

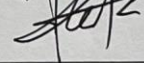
1. Abdul Halim, S.IP., MA  
NIP. 199310082020121020

2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.  
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan

---

---

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

  
**Prof. Dr. Alfiri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rena Sayyidina  
NIM : 07041382126208  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 06 Februari 2004  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Peran World Health Organization dalam Penanganan Kasus COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**Rena Sayyidina**

**NIM.07041382126208**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Allah does not burden anyone, except according to one's capacity  
- (QS.Al-Baqarah 2:286) -**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Peran World Health Organization dalam Penanganan Kasus COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022" ini dapat penulis selesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya

Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pada Kesempatan ini Penulis ingin menghanturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M. Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Ferdiansyah R, S.I.P., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Ir. H Abdul Najib, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, kesabaran, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, kesabaran, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang Tua saya yaitu ayah saya Alm. Refdinal yang sudah lama meninggal sejak saya kecil pastinya turut mendoakan saya dari atas.
9. Bunda Saya yaitu Yohana yang telah memberikan dukungan, kasih sayang serta doa yang tidak ada hentinya.
10. Irvan Adhitya Nugroho yang selalu setia menemani dan selalu menjadi support system penulis dari awal. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
11. My Dearest Jelita Sisilia, Febri Susiantika, Charlie Viowika W, Cendana Arrum M. Terimakasih sudah setia menemani dan memberikan keceriaan kepada penulis walau di suka dan duka selama ini.
12. Sahabat sekolah semasa SMA Ziva, Nina, Suci, Anggi, Sacik, Serly, Shelli yang selalu memberikan dukungan dan kegembiraan kepada penulis.
13. Sahabatku selama kuliah dari MABA sampai sekarang yaitu Sabriena Aisyah Putri. Terima Kasih sudah menjadi sahabat semasa kuliah dan tidak pernah meninggalkan Penulis sendirian. Terima Kasih selalu membantu penulis jika membutuhkan bantuan selama perkuliahan ini.
14. Sahabat ku sejak SMP Rania Adenia, Nadya Alexandria dan Athaya Salsabila yang selalu menemani dan memberikan dukungan setiap saat.
15. Teman Seperjuangan Kuliah Chindy Nur Rahma yang selalu baik menemani penulis

selama masa magang dan perkuliahan ini

16. Fhara Salsabila yang telah menjadi teman seperjuangan penulis semasa skripsi dari awal bimbingan, sidang sempro dan sidang kompre. Terimakasih selalu setia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
17. CEVANA, Kak Jovanka dan Kak Sherin yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis sampai sekarang.
18. Squad Melati Marisa, Yuk Leta, dan Yuk Dini yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
19. Teman Teman Kuliah yaitu Apreza, Aisyah Anggita, Afifi, Fadhlán, Natanael, Insan Kamil, Irli, Godeliva
20. Teman Organisasi HIMAFISIPAL, yang turut memberikan kenangan selama perkuliahan.
21. Teman Teman Seperjuangan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2021 khususny Kelas B Bukit.
22. Mbak Selvianty sebagai Admin Jurusan Hubungan Internasional yang sudah melayani segala hal terkait akademik penulis.
23. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan global yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Zimbabwe sebagai salah satu negara di Afrika yang mengalami keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan sumber daya medis. World Health Organization (WHO) sebagai organisasi internasional yang berfokus pada kesehatan berperan penting dalam membantu Zimbabwe menangani pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran WHO dalam menangani COVID-19 di Zimbabwe pada tahun 2022. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Clive Archer yaitu Teori Peran Organisasi Internasional dan menggunakan Teori Technical Assistance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, laporan WHO, serta publikasi resmi dari organisasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WHO berperan dalam beberapa aspek utama, yaitu sebagai koordinator multilateral dalam merancang strategi kesehatan global, penyedia bantuan teknis dan medis, serta fasilitator dalam distribusi vaksin melalui program COVAX. Selain itu, WHO bekerja sama dengan berbagai aktor internasional, termasuk Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Afrika dan Kementerian Kesehatan Zimbabwe, untuk meningkatkan respons terhadap pandemi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan WHO dalam penanganan COVID-19 di Zimbabwe sangat krusial dalam memperkuat sistem kesehatan negara tersebut. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan ketimpangan distribusi vaksin yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas respons kesehatan global.

**Kata Kunci : COVID-19, WHO, Zimbabwe, Organisasi Internasional, Kesehatan Global, Bantuan Teknis.**

Indralaya, Februari 2025

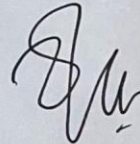
Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.**  
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



**Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I**  
NIP. 199706032023212021

Disetujui Oleh,  
Ketua Jurusan



**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**  
NIP.197705122003121003



### ABSTRACT

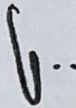
*The COVID-19 pandemic has become a global challenge affecting various sectors of life, including health, economic, and social. Zimbabwe is one of the countries in Africa with limited access to healthcare and medical resources. The World Health Organization (WHO) as an international health-focused organization plays an important role in helping Zimbabwe deal with the COVID-19 pandemic. The research aims to analyze the role of WHO in dealing with COVID-19 in Zimbabwe by 2022. This study was analyzed using Clive Archer's theory of the Role of International Organizations and using Technical Assistance theory. The method used in this study is a qualitative approach with library studies as a data collection technique. Data is obtained from various sources such as academic journals, WHO reports, and official publications from related organizations. Research results show that WHO plays a role in several key aspects, namely as a multilateral coordinator in designing global health strategies, technical and medical assistance providers, and facilitators in vaccine distribution through the COVAX program. In addition, the WHO is working with various international actors, including the African Centers for Disease Control and Prevention (CDC) and the Zimbabwe Ministry of Health, to improve response to the pandemic. The conclusions of this study show that WHO's involvement in handling COVID-19 in Zimbabwe is crucial in strengthening the country's health system. However, there are still challenges such as resource limitations and vaccine distribution inequalities that need further attention to increase the effectiveness of the global health response.*

**Keywords: COVID-19, WHO, Zimbabwe, International Organization, Global Health, Technical Assistance**

Indralaya, February 2025

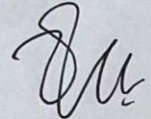
#### Acknowledge by,

Advisor I



**Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.**  
NIP. 196002091986031004

Advisor II



**Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I**  
NIP. 199706032023212021

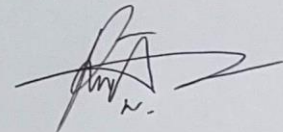


## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran World Health Organization dalam Penanganan Kasus COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022” Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tak lepas dari kendala namun dapat diatasi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memohon maaf dalam keterbatasannya maupun kesalahan dalam penulisan skripsi. Penulis mengharapkan apresiasi dari pembaca berupa kritik dan saran yang membangun.

Palembang, 03 Maret 2025



Rena Sayyidina

07041382126208

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kerangka Teori .....	20
a. Peran Organisasi Internasional .....	20
b. Technical Assistance.....	22
2.3 Alur Pemikiran .....	25
2.4 Argumentasi Utama.....	25
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Design Penelitian.....	27
3.2 Definisi Konsep .....	27
3.3 Fokus Penelitian .....	29
3.4 Unit Analisis .....	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
a. Jenis data.....	32
b. Sumber Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34

<b>3.7 Teknik Pengolahan/Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
<b>3.8 Teknis Keabsahan.....</b>	<b>35</b>
<b>3.9 Sistematika Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>39</b>
<b>4. 1 WHO (World Health Organization).....</b>	<b>39</b>
<b>4. 2 COVID-2019 .....</b>	<b>42</b>
<b>4. 3 Zimbabwe.....</b>	<b>43</b>
<b>4. 4 Centers for Disease Control and Prevention (CDC).....</b>	<b>44</b>
<b>4. 5 Kementerian Kesehatan dan Perlindungan Anak Zimbabwe.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>5. 1 Instrumen.....</b>	<b>48</b>
<b>5.1.1 Koordinasi Multilateral .....</b>	<b>49</b>
<b>5.1.2 Kebijakan Diplomasi .....</b>	<b>53</b>
<b>5. 2 Arena .....</b>	<b>59</b>
<b>5.2.1. Pengembangan Strategi Penanganan .....</b>	<b>60</b>
<b>5. 3 Aktor.....</b>	<b>71</b>
<b>5.3.1. Dukungan Vaksinasi .....</b>	<b>72</b>
<b>5. 4 Technical Assistance .....</b>	<b>81</b>
<b>5.4.1 Pemberdayaan Laboratorium.....</b>	<b>81</b>
<b>5.4.2 Penyumbangan Alat Kesehatan.....</b>	<b>86</b>
<b>5.4.3 Pelatihan Tenaga Kesehatan .....</b>	<b>89</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
<b>6.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>97</b>
<b>6.2 SARAN.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laporan Kasus Harian COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022.....	9
Gambar 1. 2 Laporan Kasus Kematian COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022.....	10
Gambar 5. 1 Peserta Adaptasi IDSR TG .....	62
Gambar 5. 2 Kapasitas IHR Zimbabwe Tahun 2022.....	64
Gambar 5. 3 Grafik Populasi Zimbabwe yang mendapatkan Vaksin 1 dan 2 Tahun 2022.....	79
Gambar 5. 4 Pengadaan yang dilakukan oleh WCO Zimbabwe.....	89
Gambar 5. 5 Kasus Harian COVID-19 dilaporkan tiga skenario Tahun 2022 .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Perkembangan yang kian pesat akibat globalisasi mengakibatkan kompleksnya permasalahan dunia yang berimbas dengan munculnya ancaman isu keamanan dunia yang bersifat militer kepada isu-isu baru diantaranya isu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan bahkan isu kesehatan yang di mana termasuk *public goods*. Saat ini dunia terjadi multi krisis lingkungan, contohnya *global warning*, krisis perubahan iklim, polusi dan pencemaran (*pollution*), serta adanya kecepatan hilangnya biodiversitas (*accelerating biodiversity loss*). Hal yang disebutkan tersebut antara lain menjadi isu yang hangat dalam permasalahan lingkungan dan kesehatan global karena mengakibatkan pengaruh intimidasi yang merugikan, khususnya untuk kenyamanan hidup manusia seiring bertambahnya jumlah penduduk, kegiatan pembangunan, teknologi berkembang pesat, dan kebutuhan gaya hidup. Masalah kesehatan menjadi ancaman di seluruh dunia yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih karena selain pendidikan, kesehatan menjadi faktor penting penentu kadar hidup seseorang, dimana kualitas kesehatan suatu negara juga bisa menjadi penentu masa depan negara tersebut (Pramono S.2018).

Dalam hal itu disebabkan adanya keterkaitan dengan aspek pembangunan. Suatu negara dapat menjalankan pembangunan menjadi sukses jika kualitas kesehatan masyarakat disana tergolong baik, sebabnya dengan bagaimana pun masyarakat itu sendirilah yang harus melakukan pembangunan tersebut untuk itu mengapa isu kesehatan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Kesehatan sering dianggap sebagai permasalahan yang ranahnya pribadi (*privat*). Namun, faktanya kesehatan adalah suatu masalah yang bersifat umum meskipun secara internal kesehatan itu melekat dengan individu masing masing tapi kesehatan sangat berdampak ke orang lain secara sosial yang tidak bisa kita hindari. Efek tersebut awalnya bisa melintasi fenomena batas negara yang akhirnya bisa sampai peristiwa global. Permasalahan kesehatan ini bukan berimbas terhadap individu saja, melainkan masalah kesehatan juga berdampak besar terhadap kepentingan masyarakat. Peristiwa kesehatan global ini menjadikan perhatian dunia internasional, karena isu kesehatan global salah satunya masalah kesehatan yang sudah berada di batas negara sehingga diperlukan nya kesepakatan antar negara dalam kerjasama multilateral untuk terus mengawasi hal terkait dengan isu kesehatan global tersebut (Muh.Yusuf,dkk. 2024).

Setiap manusia memiliki hak untuk hidup begitupun hak atas kesehatan agar bisa terus bertahan hidup sebagai subjeknya, hal ini mengartikan bahwa adanya keharusan pemerintah dan pihak yang berwenang untuk memajukan berbagai aturan bijak dan rencana kedepan dalam menyediakan aksesibilitas ke seluruh fasilitas kesehatan dengan waktu secepat mungkin. Menurut (Robert.H.Brook, 2017:585), Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap orang, bukan merupakan tujuan hidup yang harus dicapai. Kesehatan bukan tentang sehat secara fisik, tetapi tentang memiliki pikiran yang sehat yang memungkinkan individu untuk bertoleransi dan menerima perbedaan. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjalani kehidupan yang layak. Kesehatan yang baik dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial.



Virus 2019-nCoV atau virus Covid-19 menjadi salah satu ancaman darurat bagi banyak negara di dunia. Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini menjaga kondisi fisik yang sehat adalah hal yang paling penting bagi masyarakat di seluruh dunia dengan itu masyarakat terus berupaya menghindari paparan terhadap Virus Corona. Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 dikenal sebagai Sars-CoV-2 dan Virus Corona juga disebut sebagai zoonosis karena dapat ditularkan antara hewan dan manusia. COVID-19 pertama kali ditemukan pada manusia yang mengalami gejala infeksi paru-paru (pneumonia) di Wuhan, Tiongkok pada 30 Desember 2019 (Ismail, 2020). Awalnya, ada dugaan bahwa virus ini berasal dari kelelawar namun dugaan tersebut belum bisa dipastikan kebenarannya. COVID-19 telah menjadi permasalahan global meskipun menurut WHO secara umum angka kematian akibat virus ini tergolong rendah, tetapi penyebarannya dipandang sangat cepat melalui hidung, mulut, dan tetesan air liur akibat bersin atau batuk.

Saat ini sejumlah pakar dan ilmuwan di seluruh dunia tengah disibukan dengan melakukan riset dalam misi menemukan vaksin Covid 19. Penetapan Covid-19 menjadi pandemi berdasarkan atas kebijakan yang ditetapkan oleh WHO. Hal ini dikarenakan, prediksi yang dikeluarkan WHO bahwa Covid-19 ini akan berlangsung selama beberapa tahun. Hingga sekarang pun telah 2 tahun Covid-19 menjadi pandemi. Berita penyebaran virus penyebab penyakit pernafasan ini mengkhawatirkan masyarakat internasional dengan itu tidak ada negara yang siap menghadapi penyebaran penyakit ini. Penularan virus Corona yang semakin meluas membuat WHO mengumumkan COVID-19 berstatus

darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* pada 30 Januari 2020. Wabah COVID-19 menyebar begitu cepat melalui transmisi antar manusia. Jumlah kasus COVID-19 di dunia mengalami peningkatan setiap harinya. Bahkan dilansir data WHO, per tanggal 11 Maret 2020, total kasus COVID-19 secara global mencapai 118.319 kasus. Dengan jumlah kasus kematian sejumlah 4.292 kasus. Oleh karena tingginya jumlah kasus COVID-19, WHO telah menyatakan penyakit virus corona sebagai pandemi global, yaitu epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau menyebar luas melintasi batas negara sehingga menimbulkan banyak jutaan korban.

World Health Organization atau WHO merupakan organisasi kesehatan dunia yang memiliki wewenang dalam mengatasi permasalahan kesehatan dunia. WHO ini merupakan salah satu badan dari PBB dan pada saat ini WHO berkantor pusat di Jenewa, Swiss. WHO didirikan pada tanggal 7 April tahun 1948, berdirinya WHO ini diharapkan dapat membantu serta mempromosikan kesehatan di seluruh dunia. Dalam struktur organisasi WHO memiliki lembaga perwakilan atau yang disebut dengan *The World Health Assembly* dan badan eksekutif atau yang disebut dengan *Executive Board*. Di dalam lembaga perwakilan terdiri dari 193 negara dan di badan eksekutif terdiri dari 34 orang yang melakukan pemilihan selama 3 tahun sekali.

Tujuan WHO adalah memastikan kesehatan dan kesejahteraan yang baik bagi demi kesejahteraan semua orang di seluruh dunia. WHO memiliki banyak tanggung jawab di bidang kesehatan manusia di seluruh dunia salah satunya fokus pada layanan kesehatan primer, memberikan panduan kolaboratif mengenai isu-isu penting bagi kesehatan, memberikan bantuan teknis,

mendorong perubahan, membangun kapasitas fasilitas kesehatan, dan memantau serta menilai status standar kesehatan global. (Tanti, B. 2020).

Setelah pandemi diumumkan, WHO bekerja langsung dengan Negara Anggota dan mitra di tingkat regional dan negara untuk meningkatkan pelacakan kontak dan pengawasan, meningkatkan pasokan oksigen, dan melatih 5 tenaga medis dalam manajemen kasus yang komprehensif. Merujuk pada Peraturan Kesehatan Internasional (IHR (2005)) dan Kerangka Tanggap Darurat WHO menggunakan kembali sistem manajemen insidennya untuk kesiapsiagaan tanggap pandemi, menciptakan dasar bagi negara-negara untuk mendirikan pusat operasi darurat, mengadvokasi pelayanan perawatan kesehatan di perbatasan internasional dan meningkatkan kapasitas EMT nasional. Pada saat ini Sistem Manajemen demikian telah menjadi bagian tetap dalam lanskap kedaruratan dan kesiapsiagaan kesehatan Afrika, dan hasil koordinasi antara WHO dan negara anggotanya, pencapaian strategis ini mengatasi COVID-19 secara bersamaan mempersiapkan negara-negara untuk krisis lainnya.

Berdasarkan fakta di lapangan dan analisis penulis, Pada tahun ketiga pandemi melanda yakni di tahun 2022 negara-negara dan mitra telah banyak belajar terkait informasi pengetahuan yang terkumpul selama dua tahun pertama krisis yang telah dibagikan melalui WHO dalam perannya sebagai koordinator dan fasilitator tanggap darurat kesehatan global. Pandemi COVID-19 menguji dan mengeksploitasi kesenjangan solidaritas kelembagaan, ekonomi, sosial, dan global. Di Afrika, Penyebaran virus diperparah oleh terjadinya 136 keadaan darurat kesehatan secara bersamaan dengan 38 negara mengalami kekurangan pangan dalam tingkat tertentu. Alasan kekurangan

tersebut bervariasi mulai dari peristiwa cuaca ekstrem hingga krisis atau konflik politik, yang juga menghambat respons pandemi. Gabungan dari berbagai keadaan darurat dan pandemi tersebut memperlihatkan kerapuhan perawatan kesehatan primer (PHC) di banyak negara dan jurang antara benua Afrika dan seluruh dunia dalam akses ke penelitian, teknologi, dan peralatan medis canggih. Penulis melihat adanya kesenjangan dari yang disaksikan dalam pengiriman vaksin COVID-19, alat pelindung diri (APD), dan oksigen medis membuat orang-orang di benua itu memungkinkan terpapar dua kali lipat penyakit tersebut.

Dalam hal itu Parameter epidemiologi COVID-19 yang terus berkembang di Afrika dan juga di seluruh dunia menuntut kita untuk terus mengkaji ulang dan memperbarui cara kita menangani pandemi. Pandemi ini sedang mengalami transisi, dan memiliki karakteristik episodik. Namun, karena tidak ada cara untuk memprediksi kemungkinan munculnya varian baru yang lebih mematikan, Penulis melihat adanya Respon dari pihak WHO yaitu dengan sigap ingin membantu Pemerintah Zimbabwe untuk menangani kasus Covid 19 ini dengan itu WHO tetap berkomitmen untuk membantu Negara Anggota agar fokus pada pencapaian sistem perawatan kesehatan yang tangguh secara umum. Sebelum itu juga banyak dari masyarakat mengeluhkan melonjaknya kasus Covid 19 yang dimana sudah banyak memakan korban akibat terkena paparan Virus Covid 19, tentu hal ini yang memperkuat pihak WHO untuk dapat segera merespon serta membantu penanganan masalah kasus Covid 19 di Zimbabwe.

Penulis juga menganggap Covid 19 ini memberikan dampak yang luas di



berbagai aspek kehidupan termasuk di negara Zimbabwe. Negara ini merasakan efek dari pandemi yang salah satunya mempengaruhi isu lingkungan, sosial maupun ekonomi. Dampak dari lingkungan yang terlihat adalah perubahan polusi udara dan penggunaan sumber daya. Selama dilakukannya lockdown, kegiatan transportasi dan industri berkurang signifikan yang menyebabkan penurunan emisi karbon dan peningkatan kualitas udara di bagian beberapa daerah. Namun, di Zimbabwe pemakaian alat pelindung diri (APD) dan bahan medis lainnya meningkat yang bisa menyebabkan tantangan baru yaitu adanya limbah medis. Dalam hal ini dampak sosial ikut terpengaruh bagi banyaknya masyarakat di Zimbabwe, terutama mereka yang bekerja di sektor informal, kehilangan mata pencaharian akibat pembatasan sosial. Hal ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan ketidakstabilan sosial. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi semakin terbatas, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak. Efek negatif akibat dari hal ini masyarakat juga mengalami lonjakan masalah kesehatan mental akibat isolasi sosial dan tekanan ekonomi.

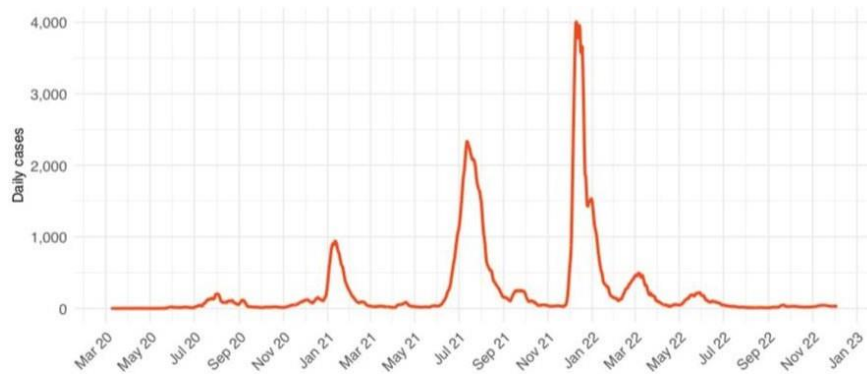
Selain dari dampak lingkungan dan sosial pastinya ekonomi dari Negara Zimbabwe ikut mengalami perubahan. Ekonomi Zimbabwe sangat menyedihkan dikarenakan pandemi COVID-19. Sektor-sektor utama seperti pertanian dan pariwisata mengalami penurunan tajam. Penutupan perbatasan dan pembatasan perjalanan mengakibatkan pengurangan arus wisatawan datang yang sebelumnya menjadi sumber pendapatan penting bagi negara. Penerimaan pajak menurun drastis mempengaruhi kemampuan pemerintah untuk memberikan layanan dasar. Meskipun ada upaya pemulihan melalui bantuan internasional dan program vaksinasi, prosesnya lambat dan penuh

tantangan (Abdur R. 2023).

Berdasarkan dari berita yang beredar penulis melihat, Awalnya kasus COVID- 19 pertama kali di Zimbabwe diumumkan pada tanggal 20 Maret 2020. Kasus tersebut merupakan seorang pria yang tinggal di Victoria Falls, yang telah melakukan perjalanan dari Inggris melalui Afrika Selatan pada tanggal 15 Maret 2020. Setelah kembali, pria ini merasakan adanya gejala dan dites positif COVID-19, yang dikonfirmasi oleh Menteri Kesehatan Zimbabwe, Dr. Obadiah Moyo. Setelah sehari adanya pengumuman kasus pertama, dua kasus tambahan terkonfirmasi di Harare. Pada tanggal 23 Maret 2020, Zimbabwe mencatat kematian pertama akibat COVID- 19, yaitu seorang jurnalis bernama Zororo Makamba sebelumnya beliau juga melakukan perjalanan ke luar negeri. Penulis melihat adanya langkah awal dari respon Pemerintah Zimbabwe yaitu dengan pengumuman keadaan darurat nasional dan segera mengambil langkah langkah preventif seperti pembatasan perjalanan, karantina wilayah nasional dan pengaturan fungsional untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut (Rolando, 2020).

Pemerintah Zimbabwe akan memberlakukan karantina wilayah nasional selama 21 hari, yang efektif dimulai tanggal 30 Maret 2020 dan juga Pemerintahan Zimbabwe melakukan pembatasan termasuk penutupan sekolah, pembatasan acara publik dan larangan pertemuan besar (CNN, 2020). Tim Tanggap Cepat COVID-19 di Zimbabwe aktif melakukan pelacakan kontak dengan pasien yang terinfeksi. Mereka mendatangi rumah-rumah pasien dan mengambil sampel untuk diuji COVID-19. Hasil tes menunjukkan bahwa kedua pasien tersebut stabil dengan gejala ringan dan menjalani karantina mandiri di rumah. Setelah itu Pada tanggal 20 April 2020, Presiden Zimbabwe

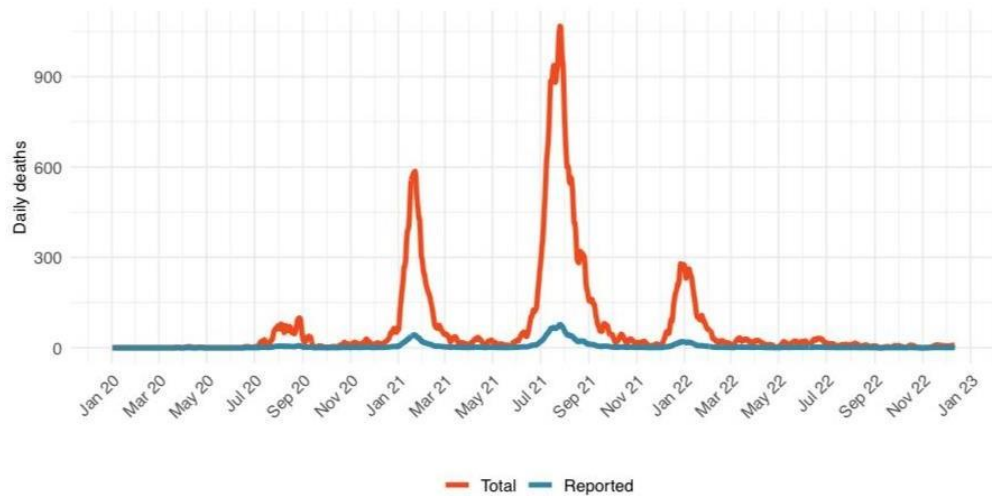
memperpanjang lagi karantina wilayah nasional menjadi selama 14 hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyebaran virus dapat dicegah secara optimal (Mulyo S, 2020).



**Gambar 1. 1 Laporan Kasus Harian COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022**

*Sumber: Institute for Health Metrics and Evaluation*

Pada bulan Januari Tahun 2022, terdapat 16.308 kasus baru, sehingga keseluruhan total kasus yang dikonfirmasi mencapai 229.666 jiwa dan pada bulan Februari Tahun 2022, terdapat 6.714 kasus baru, sehingga jumlah total kasus yang dikonfirmasi menjadi 236.380 jiwa. Jumlah kematian meningkat menjadi 5.395. Pada bulan Maret Tahun 2022, terdapat 9.905 kasus baru, sehingga keseluruhan kasus yang dilaporkan berjumlah 246.285 jiwa dan seterusnya sampai akhir Desember Tahun 2022 dikonfirmasi mencapai 259.947 jiwa. Tetapi dengan itu ada nya juga peningkatan pasien yang pulih yang menunjukkan adanya penanganan dari pihak WHO dan pihak pihak luar termasuk CDC Afrika dalam menghadapi kasus Covid 19 tersebut (WHO, 2022).



**Gambar 1. 2 Laporan Kasus Kematian COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022**

Sumber: *Institute for Health Metrics and Evaluation*

Penulis berpendapat dengan adanya otorisasi dan ketersediaan vaksin COVID- 19 yang sangat efektif pada awal tahun 2021, Vaksinasi menjadi alat yang efektif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terkait COVID-19 di seluruh dunia. Dengan adanya juga bantuan teknis dari luar seperti CDC dan Kementrian Kesehatan dan Perlindungan Anak Zimbabwe (Mohcc) tentunya mempermudah Pihak WHO untuk turut melakukan penanganan bantuan terhadap kasus Covid 19 ini. Selama tahun 2021– 2023, *COVID-19 Vaccines Global Access (COVAX)*, sebuah inisiatif global dan multilateral yang dipimpin bersama oleh Gavi, *Vaccine Alliance*, *Coalition for Epidemic Preparedness Innovations*, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam kemitraan dengan UNICEF, dibentuk untuk memastikan kesetaraan vaksin COVID-19. Pada bulan Juli 2022, WHO merekomendasikan agar semua negara mengalihkan upaya dan fokus pada vaksinasi populasi prioritas, termasuk petugas layanan kesehatan, orang lanjut usia (orang berusia  $\geq 50$  tahun), dan kelompok berisiko tinggi lainnya (misalnya, wanita hamil, orang dengan penyakit penyerta, dan

mereka yang memiliki kondisi yang melemahkan sistem kekebalan tubuh) (Efriza, 2021).

Berdasarkan analisis keseluruhan Penulis, Dalam menghadapi tantangan wabah Covid-19 WHO sebagai organisasi internasional yang berfokus pada bidang kesehatan diharuskan untuk dapat merespon cepat untuk menangani wabah kesehatan global yang sedang terjadi di Zimbabwe tersebut. Penanganan cepat ini diharuskan karena banyaknya korban dari waktu ke waktu dan banyaknya perkiraan telah meningkat pesat sehingga banyak yang sudah terkena dampak dari penyakit ini di kawasan Zimbabwe tersebut. Dengan itu penulis menggunakan teori Peran Organisasi Internasional sebagai keputusan pengambilan langkah dalam menanggulangi wabah Covid-19 di negara Zimbabwe dengan adanya peran WHO memungkinkannya bertindak sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan di sektor kesehatan. Hal ini khususnya terbukti di negara-negara Afrika saat membuat keputusan untuk menangani pandemi COVID-19. Oleh karena itu, banyak pejabat pemerintah di seluruh dunia mengikuti kebijakan dan pedoman WHO saat menangani masalah kesehatan global. Penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran yang sudah dilakukan WHO dalam upaya penanganan kasus Covid 19 di Zimbabwe Tahun 2022 dikarenakan WHO memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas kesehatan global.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Peran World Health Organization dalam upaya penanganan COVID 19 di Zimbabwe Tahun 2022?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, secara umum tujuan dari penelitian adalah melakukan kajian mengenai Peran WHO Penanganan Kasus Covid 19 di Afrika. Secara khusus penelitian ini berusaha untuk menggali dan mengkaji informasi tentang Mengetahui peran serta kontribusi WHO dalam Upaya Penanganan Covid 19 di Zimbabwe Tahun 2022.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

- a) Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu Hubungan Internasional, khususnya terkait peran organisasi internasional dalam menangani krisis kesehatan global yang mengancam health security.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat dan peneliti berikutnya terkait peran WHO dalam upaya penanganan COVID-19 di Zimbabwe Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia,C., Salsabila,A., Tiara, P.(2024). Peran Organisasi Internasional di Dalam Suatu Negara. *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. 1(6),121-126.
- Atmojo TJ, Akbar PS, Kuntari S, Yulianti I, Darmayanti AT. Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19.JPK. 2020;9(1):57–64.
- Ardianto, E. (2016), *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Aris Nur, Adhitya L, Uswatun C. (2022). *Vaksinasi Covid-19*. Penerbit Salemba
- Bakry, U. S. (2019). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Basel. (2022). The Landscape of COVID-19 Vaccination in Zimbabwe: A Narrative Review and Analysis of the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats of the Programme. Diakses 11 Februari 2025, dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8877028/>
- Bali. Sehat Negeriku. (2024). *Kementerian Kesehatan Jalin Kerja Sama Kesehatan dengan Sudan dan Zimbabwe*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240903/5646380/kementerian-kesehatan-jalin-kerja-sama-kesehatan-dengan-sudan-dan-zimbabwe/>
- Clive, Archer. 1983. International Organization. London: Allen & Unwin Ltd.
- CNN. (2020). Zimbabwe Lockdown 21 Hari Imbas Corona diakses 26 Desember 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200330181808-127-488398/zimbabwe-lockdown-21-hari-imbis-corona>
- EGPAF. (2024). COVID-19 Response Mechanism Technical Assistance – Emerging



- Health Priorities. Diakses 10 Februari 2025, dari [https://pedaids.org/wp-content/uploads/2024/04/180-DELTA2-C19RM-TA-EmergingHealthPriorities\\_040224.pdf](https://pedaids.org/wp-content/uploads/2024/04/180-DELTA2-C19RM-TA-EmergingHealthPriorities_040224.pdf)
- Efriza. (2021). COVID-19. *BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal*. 1(1),60-67.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Epic. (2024). *Increasing capacity to provide high-quality care for critically ill COVID-19 patients in Zimbabwe*. Diakses 10 Februari 2025, dari <https://www.fhi360.org/wp-content/uploads/2022/02/resource-epic-covid-19-zimbabwe.pdf>
- Green, A. R. African Economies Face Down European Storms. Diakses 14 November 2024, dari <https://www.globalpolicy.org/social-and-economic-policy/the-world-economic-crisis/general-analysis-2/51818--african-economies-face-down-european-storms.html>
- H,Reena dkk. (2024). COVID-19 Vaccination Coverage — World Health Organization African Region, 2021–2023. *WHO US Department of Health and Human Services*.73(14),307-311.
- Jakarta. Humas Kemnkes BKPK (2023). *Kemenkes RI dan Perwakilan Zimbabwe Bahas MoU Bidang Kesehatan*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/kemenkes-ri-dan-perwakilan-zimbabwe-bahas-mou-bidang-kesehatan/>
- JR, Arviansyah. (2022). Peran World Health Organization Dalam Mengatasi Persebaran Virus Ebola di Afrika Barat pada Tahun 2013-2015. ( Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jawa Timur ).  
[https://repository.upnjatim.ac.id/7821/2/1644010056\\_Bab1.pdf](https://repository.upnjatim.ac.id/7821/2/1644010056_Bab1.pdf)

- Laili, R. (2017). Hambatan World Health Organization (WHO) Dalam Penanggulangan Penyebaran HIV AIDS di Afrika Selatan Periode 2018-2012. ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41079/1/LAILI%20RAHMAWATI-FISIP.pdf>
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muh.Yusuf, Dkk. (2024). Kesehatan Global. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Neuman, L. (2013). Metode penelitian Sosial: Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif. Harlow: Edinburgh Gate.
- Pramono, S. (2018). Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia. Jakarta Pusat: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. hlm. 3
- Riezky, M. (2020). *Pakar Epidimologi: Data Ibarat Peta dalam Pembuatan Kebijakan Penanganan Corona*. diakses 21 Januari 2025, dari <https://www.inews.id/news/nasional/pakar-epidemiologi-data-ibarat-peta-dalam-pembuatan-kebijakan-penanganan-corona>
- Rolando, F. (2020). Zimbabwe Laporkan Kasus Pertama Virus Corona. Diakses dari 28 Desember 2024, dari <https://news.detik.com/internasional/d-4947862/zimbabwe-laporkan-kasus-pertama-virus-corona>
- Reena, H., Doshi, Sheillah, Melissa,D. Dkk. (2024). *Cakupan Vaksinasi COVID-19 — Organisasi Kesehatan Dunia Kawasan Afrika, 2021–2023*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung,Indonesia: Alfabeta.
- Tanti, B.C. (2021). Peran World Health Organization dalam Upaya Penanganan Covid

19 diIndonesia Tahun 2020. ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60831/1/INGGRID%20GALIH%20MUSTIKAWATI.FISIP.pdf>

Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>

Universitas Diponegoro Repository. Diakses 7 Februari 2025, dari  
<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8398/2/BAB%20I.pdf>

Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020).  
Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam  
Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179–  
188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>

World Health Organization. “ COVID-19 response monthly bulletins.” Diakses pada  
25 September, 2024. <https://www.afro.who.int/health-topics/coronavirus-covid-19/response-monthly-bulletins>

World Health Organization. “COVID- 19 Vaccines monthly bulletins.” Diakses pada 6  
Oktober, 2024. <https://www.afro.who.int/health-topics/coronavirus-covid-19/vaccines/monthly-bulletin>

World Health Organization. “COVID-19 Strategic Preparedness and Respons Plans for  
the WHO Africa Region 2022-2023.” Diakses pada 20 Januari, 2025.  
<https://www.afro.who.int/publications/covid-19-strategic-preparedness-and-response-plan-who-african-region-1-february-2022>

World Health Organization. “WHO Zimbabwe Annual Report 2022.” Diakses pada 6  
Februari, 2025. <https://www.afro.who.int/sites/default/files/202308/WHO%20Zimbabwe%20Annual%20Report%202022%20.pdf>

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (1st

ed.). Kenyan.

Zahrotunnimah (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3).